

STUDI HUBUNGAN ANTARA MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2011

Vinna Erlita Yawenas

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika / Universitas Surabaya
vinna.erlita@gmail.com

Yuliawati Tan, S.E., M.Ak.

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika / Universitas Surabaya
yuliawati_tan999@yahoo.com

Aurelia Carina Sutanto, S.E., M.Ak.

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika / Universitas Surabaya
aurelia@accountingubaya.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan mekanisme internal *corporate governance* dengan tingkat pengungkapan informasi *corporate social responsibility* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2011. Mekanisme internal *corporate governance* yang diuji dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan asing, dan proporsi komisaris independen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan total sampel 205 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2011. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan asing, dan proporsi komisaris independen tidak memiliki hubungan dengan tingkat pengungkapan informasi *corporate social responsibility*.

Kata kunci : *corporate governance, corporate social responsibility disclosure index*

Abstract - This study aims to analyze the relationship between internal corporate governance mechanisms with the level of corporate social responsibility disclosure in the manufacturing sector listed companies in Bursa Efek Indonesia (BEI) from 2010-2011. Mechanisms of internal corporate governance examined in this study are managerial ownership, public ownership, foreign ownership and proportion of independent directors. This study use quantitative approach with total sample consist of 205 manufacturing companies listed in BEI from 2010-2011. Overall, this study suggest that managerial ownership, public ownership, foreign ownership and proportion of independent directors doesn't have any relationship with level of corporate social responsibility disclosure.

Keywords: *corporate governance, corporate social responsibility disclosure index*

PENDAHULUAN

Beberapa fenomena telah menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya dapat memperhatikan profit semata, di antaranya yaitu pada tahun 2012, Burger King, Unilever, Nestle dan Kraft Foods memutuskan untuk menghentikan pembelian minyak kelapa sawit yang diproduksi oleh PT Sinar Mas dengan alasan adanya dugaan perusakan hutan tropis yang dapat menyebabkan terjadinya *Global Warming* (Neviana, 2010). Konsep *Triple Bottom Line* yang dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1988 merupakan konsep yang banyak dianut oleh perusahaan masa kini. Salah satu bentuk implikasi dari konsep *triple bottom line* yaitu tanggung jawab sosial atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *European Commission* menyebutkan beberapa alasan mengapa CSR penting saat ini, di antaranya yaitu dapat meningkatkan daya saing perusahaan melalui adanya hubungan dengan *customer*, tenaga kerja dan masyarakat sekitar, serta mengurangi efek sosial seperti pengangguran.

Keberadaan konsep CSR di bidang usaha saat ini tidak dapat dipandang sebelah mata. Survei *Reputation Institute* (perusahaan konsultan di New York) pada tahun 2012, menyatakan bahwa sebesar 42% pandangan masyarakat terhadap suatu perusahaan didasari oleh persepsi mereka mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (Smith, 2012). CSR di Indonesia sendiri telah ditegaskan dengan diterbitkannya Undang-Undang PT No.40 Tahun 2007 yang mengatur kewajiban bagi setiap perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam untuk melaksanakan kegiatan CSR dan melaporkan pelaksanaannya dalam Laporan Tahunan perusahaan.

Selain adanya peraturan yang mendesak perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan CSR adapula motivasi lain yang mendorong perusahaan dalam mengungkapkan informasi kegiatan CSR-nya, seperti untuk membangun reputasi sebagai warga negara yang baik (Barnea dan Rubin, 2006), memenuhi keinginan *stakeholder* (Belal dan Owen, 2007), dan guna memperoleh dukungan dari masyarakat dengan tujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya CEO *turnover* di masa mendatang (Cespa dan Cestone, 2007). Dari motivasi tersebut, terdapat faktor *legitimacy theory* (gagasan mengenai kontrak sosial yang membatasi kegiatan perusahaan), dimana perusahaan akan bertindak sesuai

dengan norma yang berlaku di masyarakat untuk mendapatkan “legitimasi”nya (Deegan, Rankin dan Voght, 2000; Deegan, Rankin dan Tobin, 2002; Khan, Muttakin, dan Siddiqui, 2012). Akan tetapi, masalah muncul jika motivasi dari perusahaan tersebut ternyata tidak sesuai dengan harapan masyarakat, yaitu adanya *legitimacy gap* (O’Donovan, 2002). *Legitimacy gap* yang terlalu besar akan membuat perusahaan kehilangan legitimasinya (Khan, Muttakin, dan Siddiqui, 2012). Untuk mengurangi *legitimacy gap* tersebut, dibutuhkan peran tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan CSR-nya, sehingga *legitimacy gap* dapat dikurangi (Khan, Muttakin, dan Siddiqui, 2012). Survei dari KPMG pada tahun 2011 menemukan bahwa 97% dari 100 perusahaan top di Afrika Selatan telah melaporkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya. Secara keseluruhan fenomena ini disebabkan oleh adanya aturan *corporate governance* dan komisi *King Corporate Governance* yang mulai diberlakukan di Afrika Selatan di tahun 2010. Hal ini menggambarkan bahwa *corporate governance* dapat mendorong manajemen untuk melakukan kegiatan CSR.

Hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan CSR terlihat dalam beberapa hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian Anggraini (2006) menemukan adanya hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan CSR. Eng dan Mak (2003) serta Chau dan Gray (2010) justru menemukan hubungan yang negatif antara kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan secara sukarela. Hasil penelitian Haniffa dan Cooke (2005) terhadap perusahaan di Malaysia, juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kepemilikan asing dengan pengungkapan CSR yang mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan pengungkapan CSR sebagai alat strategi legitimasi proaktif untuk memperoleh aliran modal dan untuk menyenangkan investor etis.

Namun ada pula penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda terhadap hasil penelitian tersebut. Di antaranya hasil penelitian Said, Zainuddin, dan Haron (2009) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara kepemilikan asing dengan pengungkapan CSR. Machmud dan Djakman (2008) juga tidak menemukan adanya hubungan antara kepemilikan asing dan pengungkapan CSR.

Adanya ketidakkonsistenan antara hasil-hasil dari penelitian terdahulu membuat penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Berikut adalah hipotesis yang diuji dalam penelitian ini:

H1: *Ceteris paribus*, ada hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan sektor manufaktur periode 2010-2011

H2: *Ceteris paribus*, ada hubungan positif antara kepemilikan publik dan tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan sektor manufaktur periode 2010-2011

H3: *Ceteris paribus*, ada hubungan positif antara kepemilikan asing dengan tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan sektor manufaktur periode 2010-2011

H4: *Ceteris paribus*, ada hubungan positif antara proporsi komisaris independen dan tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan sektor manufaktur periode 2010-2011

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini terdiri dari 269 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2011. 64 perusahaan dikeluarkan dalam penelitian ini karena tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel objek penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu menerbitkan laporan keuangan dan *annual report* secara lengkap dalam periode 2010-2011, menggunakan mata uang rupiah dan menggunakan tahun buku 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *judgment or purposive sampling*. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan *annual report* yang diperoleh dari situs BEI serta *website open source* lainnya.

Penelitian ini menggunakan variabel independen mekanisme internal *corporate governance* berupa kepemilikan manajerial (MOWN) yang diukur menggunakan persentase kepemilikan manajerial (direktur dan komisaris), kepemilikan publik (PUB) diukur menggunakan persentase kepemilikan saham

masyarakat, kepemilikan asing (FOROWN) yang diukur menggunakan persentase kepemilikan saham investor asing dan proporsi komisaris independen (BIND) yang diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah komisaris independen terhadap jumlah dari anggota komisaris. Sementara variabel dependen berupa indeks pengungkapan CSR (CSRDI) yang diukur menggunakan 20 item *checklist* yang telah dimodifikasi dari penelitian Khan, Muttakin, dan Siddiqui (2012). Berikut adalah 20 *item checklist* yang digunakan:

Tabel 1. *Checklist CSR Disclosure Index*

I. Keterlibatan Perusahaan dalam Komunitas	<i>Charitable donations and subscriptions</i>	membahas pengungkapan terkait amal sumbangan dan donasi untuk kegiatan masyarakat
	<i>Sponsorship and advertising</i>	mengenai kegiatan sponsor serta periklanan terkait merk perusahaan yang diselenggarakan bagi kepentingan bisnis perusahaan
	<i>Community program (Health or Education)</i>	guna menilai adanya program yang diadakan perusahaan terutama di bidang kesehatan atau pendidikan terhadap masyarakat sekitar
II. Lingkungan	<i>Environment policies</i>	kebijakan lingkungan yang diterapkan dalam perusahaan
III. Informasi Ketenagakerjaan	<i>Number of Employees / Human Resource</i>	informasi mengenai pengungkapan jumlah karyawan perusahaan
	<i>Employee Relations</i>	informasi terkait pemeliharaan hubungan antara perusahaan dengan karyawan
	<i>Employee Welfare</i>	pengungkapan informasi mengenai fasilitas kesejahteraan yang diperoleh karyawan dari perusahaan
	<i>Employee Education</i>	informasi terkait program pendidikan yang diberikan kepada karyawan
	<i>Employee Training and Development</i>	informasi terkait program pelatihan dan pengembangan yang dapat meningkatkan kemampuan karyawan dalam bekerja
	<i>Employee profit sharing</i>	pembagian keuntungan (profit) dari kegiatan operasional perusahaan terhadap karyawan
	<i>Managerial remuneration</i>	informasi mengenai kebijakan remunerasi manajerial perusahaan

	<i>Worker's occupational health and safety</i>	informasi mengenai kesehatan dan keamanan kerja para karyawan seperti pelatihan K3 dan asuransi atas kecelakaan kerja
	<i>Child labour and related actions</i>	informasi terkait upaya perusahaan dalam penghapusan tenaga kerja anak
IV. Informasi Produk dan Pelayanan	<i>Types of product disclosed</i>	mengenai pengungkapan dari tipe-tipe produk yang dihasilkan oleh perusahaan
	<i>Product development and research</i>	informasi secara umum mengenai inisiatif perusahaan dalam melakukan pengembangan dan penelitian guna meningkatkan kualitas produk
	<i>Product quality and safety</i>	informasi mengenai pengakuan kualitas dan keamanan produk, misalnya seperti telah melalui tahap sertifikasi produk SNI (Standar Nasional Indonesia)
	<i>Discussion of marketing network</i>	mengenai informasi pemasaran dan jaringan distribusi perusahaan secara umum
	<i>Focus on customer service and satisfaction</i>	informasi mengenai pelayanan yang diberikan perusahaan terhadap pelanggan secara umum serta informasi mengenai kepuasan pelanggan
	<i>Customer award / Rating received</i>	mengenai penghargaan yang diperoleh perusahaan melalui suatu lembaga kualifikasi
V. Informasi Nilai Tambah	<i>Value added statement</i>	mengungkapkan informasi mengenai nilai maupun kekayaan yang diciptakan perusahaan dalam satu periode

Checklist diisi dengan menggunakan prosedur dikotomi, yaitu pemberian nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan *item* yang disebutkan dan 0 jika tidak ada pengungkapan atas *item* tersebut. Indeks pengungkapan CSR akan dihitung dengan menggunakan rasio total skor pengungkapan yang diperoleh tiap perusahaan terhadap skor maksimum yaitu 20. Untuk menilai ada tidaknya pengungkapan perlu dilakukan pertimbangan setelah membaca keseluruhan *annual report* (Cooke, 1992 dalam Khan, Muttakin dan Siddiqui, 2012). Selain itu, untuk menguji tingkat realibilitas data *content analysis* variabel CSRDI, maka dilakukan uji Cronbach's Alpha terhadap hasil dari pengungkapan CSR.

Variabel *control* berupa ukuran perusahaan (FSIZE) yang diukur menggunakan logaritma natural (LN) dari total aset perusahaan, umur perusahaan

(FAGE) diukur menggunakan logaritma natural (LN) dari jumlah tahun sejak awal didirikan, *leverage* (LEV) dihitung dengan menggunakan rasio atas nilai buku dari total liabilitas dan total aset dan *return on assets* (ROA) dihitung menggunakan rasio dari *earning before interest and taxes* dan total aset.

Model penelitian adalah regresi linear berganda. Berikut adalah model penelitian yang digunakan:

$$CSRDI = \alpha + \beta_1 MOWN + \beta_2 PUB + \beta_3 FOROWN + \beta_4 BIND + \beta_5 FSIZE + \beta_7 FAGE + \beta_8 LEV + \beta_9 ROA + \epsilon$$

Keterangan:

α : konstanta

β : koefisien regresi

MOWN : kepemilikan saham manajerial

PUB : kepemilikan saham masyarakat

FOROWN : kepemilikan saham investor asing

BIND : proporsi komisaris independen

FSIZE : *firm size*

FAGE : *firm age*

LEV : *leverage*

ROA : *return on asset*

ϵ : *standard error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
CSRDI	205	.1000	.8500	.602195	.1346111	.018
MOWN	205	.0000	73.9300	3.203512	9.9555308	99.113
PUB	205	.0000	70.2900	24.511463	15.8491172	251.195
FOROWN	205	.0000	99.1400	35.570160	32.1972399	1036.662
FSIZE	205	23.1886	32.6649	27.690064	1.6222833	2.632
BIND	205	.0000	1.0000	.391194	.1219272	.015
LEV	205	.0414	5.0252	.584616	.5880205	.346
ROA	205	-.6177	4.2907	.124768	.3224239	.104
FAGE	205	.0000	4.4067	3.379604	.5000695	.250
Valid N (listwise)	205					

Hasil Uji Asumsi Klasik

Nilai *assymp. Sig. (2-tailed)* untuk uji normalitas pertama sebesar 0.459 dan pada uji kedua menunjukkan nilai 0.343. Kedua nilai berada di atas tingkat signifikansi yaitu 0.05 yang menandakan bahwa data berdistribusi normal. Uji ini

dilakukan dua kali karena pada uji heterokedastisitas, variabel *control* FSIZE tidak lolos. Untuk itu variabel *control* FSIZE dihapus pada uji-uji selanjutnya. Pada uji heterokedastisitas dengan uji glejser tanpa FSIZE, semua variabel menunjukkan angka di atas 0.05 sehingga data dikatakan bebas dari heterokedastisitas. Hasil pengujian multikolinearitas juga menunjukkan data bebas dari multikolinearitas, karena angka *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* (Tol.) lebih dari 0,1. Pengujian autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) menunjukkan adanya masalah autokorelasi (D=1,718), nilai ini lebih kecil dibandingkan dU=1,83181. Namun setelah mengurutkan nilai variabel *control* LEV mulai dari yang terkecil hingga terbesar, diperoleh nilai D=1,956 sehingga uji asumsi autokorelasi dapat terpenuhi.

Matriks Korelasi

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		CSRDI	MOWN	PUB	FOROWN	BIND	LEV	ROA	FAGE
CSRDI	Pearson Correlation	1	-0.051	0.017	-0.045	0.144*	-0.222**	0.055	0.034
	Sig. (2-tailed)		0.466	0.814	0.520	0.039	0.001	0.433	0.633
	N	205	205	205	205	205	205	205	205

Berdasarkan analisis koefisien korelasi dengan metode Pearson beserta tingkat signifikansinya, nilai dari *Pearson Correlation* dari kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan asing, *return on assets*, dan umur perusahaan menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan antara variabel CSRDI terhadap variabel-variabel tersebut, karena tingkat signifikansi berada di atas nilai 0,05. Variabel proporsi dewan komisaris independen, dan *leverage* menunjukkan adanya korelasi dengan variabel CSRDI karena nilainya berada di bawah tingkat signifikansi yaitu 0,039 dan 0,001.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Ringkasan Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	0.5650000	7.716	0.000
MOWN	-0.0010000	-0.963	0.337
PUB	-0.0000863	-0.142	0.887
FOROWN	0.0000000	-0.847	0.398
BIND	0.1390000	1.849	0.066
LEV	-0.0660000	-3.893	0.000
ROA	0.0680000	2.163	0.032
FAGE	0.0080000	0.439	0.661
Adjusted R² = 0,066			
Sig F = 0,004			

Model regresi linier berganda yang dihasilkan:

$$\text{CSRDI} = 0,565 - 0,001\text{MOWN} - 0,0000863\text{PUB} + 0\text{FOROWN} + 0,139\text{BIND} - 0,066\text{LEV} + 0,068\text{ROA} + 0,008\text{FAGE} + \varepsilon$$

Nilai konstanta (α) adalah sebesar 0,565 artinya apabila nilai variabel MOWN, PUB, FOROWN, BIND, FAGE, LEV dan ROA pada objek penelitian adalah 0 atau tidak memiliki nilai (konstan), maka nilai CSRDI sebesar 0,565. Nilai koefisien regresi β_1 , β_2 , β_3 , β_4 , β_5 , β_6 dan β_7 menunjukkan besarnya perubahan CSRDI sebagai variabel dependen, apabila nilai variabel independen, yaitu MOWN, PUB, FOROWN, BIND, FAGE, LEV dan ROA mengalami kenaikan atau penurunan sebanyak 1 satuan.

Hasil Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) dari model regresi sebesar 0,066. Hasil ini menunjukkan bahwa 6,6% variasi dari variabel dependen indeks pengungkapan CSR (CSRDI) dapat dijelaskan oleh mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan asing, proporsi komisaris independen, umur perusahaan, *leverage* dan *return on assets*. Sementara sisanya, yaitu 93,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil uji F dapat diketahui dari tabel ANOVA pada Tabel 4. Tingkat signifikansi yang ditunjukkan pada hasil uji F adalah sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari *level of significant* yaitu 5% (0,05). Hal ini

menunjukkan bahwa variabel mekanisme *corporate governance* (variabel independen) berhubungan secara bersamaan (simultan) dengan variabel dependen (pengungkapan CSR).

Dari Tabel 4 diketahui bahwa variabel *control leverage* (LEV) dan variabel *control return on assets* (ROA) masing-masing memiliki hubungan signifikan terhadap CSRDI. Dimana nilai *p-value* dari tiap variabel tersebut berada di bawah tingkat signifikansi ($p\text{-value} < 0,05$), yaitu masing-masing sebesar 0,000 dan 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa variabel LEV dan ROA memiliki hubungan signifikan terhadap variabel CSRDI. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki hubungan positif signifikan didukung oleh penelitian Haniffa dan Cooke (2005), yang mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur di Indonesia menggunakan *annual report* sebagai sebuah sarana untuk mempublikasikan citra perusahaan dan melegitimasi kegiatan-kegiatan perusahaan. Lang dan Lundholm (1993) dalam Iatridis (2012) menambahkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih cenderung mengungkapkan pelaporan sukarela dengan tujuan untuk memberikan isyarat bahwa perusahaan telah mengambil keputusan dan tindakan yang berguna bagi masyarakat.

Sementara itu, pada variabel *control leverage* (LEV) terdapat hubungan negatif yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Berdasarkan teori agensi menurut pandangan Sembiring (2005), *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR apabila tidak ada hubungan yang baik antara pihak manajemen dengan pihak kreditor. Manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung mengurangi pengungkapannya mengenai CSR karena tidak ingin perusahaannya menjadi sorotan dari para kreditor.

Variabel *control* lainnya yaitu umur perusahaan (FAGE), tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap CSRDI. Terlihat dari besarnya *p-value* yaitu 0,661 yang berada di atas 0,05. Penelitian ini sejalan dengan Rahman, Zain dan Al-Haj (2011) yang tidak berhasil menemukan adanya hubungan antara umur perusahaan dengan pengungkapan CSR. Hal ini berarti menolak adanya asumsi bahwa tingkat pengungkapan CSR meningkat seiring dengan jumlah usia dari perusahaan.

Sementara pada variabel independen lainnya tidak terdapat hubungan terhadap pengungkapan CSR. Dilihat dari besarnya *p-value* dari kepemilikan manajerial (MOWN) yaitu 0,337 dan nilai *t* hitung sebesar -0,963 jauh lebih kecil dari nilai *t* tabel yakni 1,645. Arah *t* hitung negatif menandakan adanya hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dengan CSRDI namun hubungan tersebut tidak cukup signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Said, Zainuddin dan Haron (2009) yang melakukan penelitian terhadap semua sektor pada perusahaan yang *listing* di Malaysia yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki hubungan dalam pengungkapan CSR. Jika dilihat dari persentase rata-rata statistik deskriptif, kepemilikan manajerial yang terdapat di Indonesia masih relatif kecil yaitu hanya sebesar 3%. Tingkat kepemilikan manajerial di Indonesia yang terlalu rendah ini menyebabkan kemampuan manajer dalam mengambil keputusan terkait pengungkapan CSR masih lemah.

Nilai *t* hitung untuk variabel kepemilikan publik (PUB) adalah -0,142 dengan *p-value* sebesar 0,887. Dengan kata lain variabel kepemilikan publik tidak memiliki hubungan secara parsial terhadap CSRDI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marwata (2001) dan Na'im dan Rahman (2000). Marwata (2001) mengemukakan bahwa besarnya kepemilikan publik tidak mempengaruhi kualitas pengungkapan sukarela karena relatif kecilnya proporsi kepemilikan publik. Relatif kecil karena kepemilikan publik tersebar ke berbagai investor, sehingga kepemilikan masing-masing investor menjadi sangat lemah untuk dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan termasuk dalam pengungkapan informasi (Marwata, 2001).

Kepemilikan asing (FOROWN) memiliki *p-value* sebesar 0,398 dengan nilai *t* hitung -0,847. Arah *t* hitung yang negatif menandakan adanya hubungan negatif antara kepemilikan asing dengan CSRDI namun hubungan tersebut tidak cukup signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Machmud dan Djakman (2008) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR. Adapun penyebab perbedaan dari kedua temuan ini kemungkinan karena pihak investor asing pada perusahaan Indonesia secara umum belum mempedulikan masalah lingkungan dan sosial

sebagai isu kritis yang harus dijangkau secara luas (ekstensif) untuk diungkapkan dalam laporan tahunan (Machmud dan Djakman, 2008).

Proporsi komisaris independen (BIND) memiliki nilai t hitung sebesar 1,859 sementara p -value sebesar 0,066, sehingga tidak terdapat hubungan signifikan antara proporsi dewan komisaris independen dengan CSRDI. Tanda positif pada t hitung menandai bahwa ada hubungan positif antara variabel komisaris independen terhadap variabel CSRDI namun hubungan tersebut tidak cukup signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ghazali dan Weetman (2006), Said, Zainuddin dan Haron (2009) dan Restuningdiah (2010), dimana hasilnya tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komisaris independen dengan pengungkapan secara sukarela maupun pengungkapan CSR. Hasil ini menunjukkan bahwa pihak komisaris independen di Indonesia belum menganggap perlu mengenai ada atau tidaknya pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (Restuningdiah, 2010).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan beberapa hal yaitu dari hasil dari uji simultan (F-test) menunjukkan adanya hubungan secara simultan terhadap variabel dependen namun ada faktor-faktor lain di luar variabel yang lebih besar hubungannya terhadap variabel dependen. Sementara itu pada hasil dari uji parsial (t-test) dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, kepemilikan asing dan proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki hubungan terhadap pengungkapan informasi CSR. Pada variabel *control return on assets* dan *leverage* terbukti memiliki hubungan terhadap pengungkapan CSR. Namun pada variabel *control* lainnya yaitu umur perusahaan tidak ditemukan adanya hubungan terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian hanya menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010 - 2011. Dimana pada perusahaan sektor manufaktur terdapat beberapa perusahaan yang kegiatan perusahaannya tidak secara langsung mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam, sehingga terdapat beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan kegiatan CSR-nya dalam *annual report*. Hal ini mengakibatkan hasil penelitian mengenai hubungan

antara mekanisme internal *corporate governance* dengan pengungkapan CSR kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan data sektor perusahaan yang langsung mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam, seperti sektor pertambangan atau sektor pertanian. Tujuan dari penggunaan sampel dari sektor-sektor perusahaan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi pengungkapan CSR yang lebih luas dibandingkan sektor manufaktur, sehingga didapat gambaran mengenai hubungan antara mekanisme *corporate governance* dengan pengungkapan CSR di Indonesia.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang jangka waktu penelitian menjadi beberapa periode untuk dapat mengetahui *trend* dan melakukan analisis *time-series*. Selain itu juga diharapkan dapat melengkapi *item checklist* yang digunakan dengan standar-standar pengungkapan terbaru agar *checklist* dapat menjadi indikator pengungkapan CSR yang akurat dan unsur subjektifitas dapat dikurangi. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel-variabel mekanisme internal *corporate governance* lainnya karena nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada penelitian ini hanya 6,6%, sehingga kemampuan mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam model penelitian ini amat terbatas dalam menjelaskan informasi pengungkapan CSR di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. R. R. 2006. **Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)**. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_699411403487.pdf
- Barnea, Amir., dan Amir R. 2006. ***Corporate Social Responsibility as a Conflict between Shareholders.*** http://papers.ssrn.com/sol3/Delivery.cfm/SSRN_ID686606_code76120.pdf?abstractid=686606&mirid=1
- Belal, A.R., dan David L. Owen. 2007. ***The views of corporate managers on the current state of, and future prospects for, social reporting in Bangladesh: An engagement-based study.*** Accounting, Auditing & Accountability Journal Vol. 20 No. 3, 2007 pp. 472-494

- <http://www.emeraldinsight.com.pustaka.ubaya.ac.id/journals.htm?issn=0951-3574&volume=20&issue=3&articleid=1610741&show=pdf>
- Cespa, Giovanni., dan Giacinta. C. 2007. *Corporate Social Responsibility and Managerial Entrenchment*. Journal of Economics and Management Strategy, 16 (3): 741-771.
http://papers.ssrn.com/sol3/Delivery.cfm/SSRN_ID993685_code528147.pdf?abstractid=993685&mirid=1
- Chau, Gerald dan Sidney J. G. 2010. *Family ownership, board independence and voluntary disclosure: Evidence from Hong Kong*. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation 19 (2010) 93-109
<http://www.sciencedirect.com.pustaka.ubaya.ac.id/science/article/pii/S1061951810000157/pdffft?md5=6f42607db7cf672e51b159885b1a1524&pid=1-s2.0-S1061951810000157-main.pdf>
- Deegan, C., Michaela R., dan John T. 2002. *An examination of the corporate social and environmental disclosures BHP from 1983–1997: A test of legitimacy theory*. Accounting, Auditing & Accountability Journal, 15(3), 312–343.
<http://www.emeraldinsight.com.pustaka.ubaya.ac.id/journals.htm?issn=0951-3574&volume=15&issue=3&articleid=869831&show=pdf>
- Deegan, C., Michaela R., dan Voght, P. 2000. *Firms disclosure reactions to major social incidents: Australian evidence*. Accounting Forum, 24(1), pp. 101–130.
http://www.emeraldinsight.com/bibliographic_databases.htm?id=1339447&P_HPSESSID=um4eg05qqar7it3n9652838hl3
- Eng, L.L., dan Y.T Mak. 2003. *Corporate governance and voluntary disclosure*. Journal of Accounting and Public Policy 22 (2003) 325-345.
<http://www.sciencedirect.com.pustaka.ubaya.ac.id/science/article/pii/S0278425403000371/pdffft?md5=594e719205e067dcbb7a65ce2e5deab7&pid=1-s2.0-S0278425403000371-main.pdf>
- Europa Online, 2011. *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
http://ec.europa.eu/enterprise/policies/sustainable-business/corporate-social-responsibility/index_en.htm
- European Competitiveness Report 2008
http://ec.europa.eu/enterprise/policies/sustainable-business/files/csr/documents/csrreportv002_en.pdf
- FTI Consulting Online. 2012. *Shareholder Voice Growing Louder in The Boardroom*.<http://www.fticonsulting.com/global2/media/collateral/united-states/shareholder-voice-growing-louder-in-the-boardroom.pdf>
- Ghazali, N.A.M dan Pauline Weetman. 2006. *Perpetuating traditional influences: Voluntary disclosure in Malaysia following the economic crisis*. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation Vol. 15, Issue 2, pp. 226-248.
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1061951806000243/pdffft?md5=48446b45237dcc0ab43916791fcae900&pid=1-s2.0-S1061951806000243-main.pdf>
- Haniffa, R.M. dan T. E. Cooke., 2005. *The impact of culture and governance on corporate social reporting*. Journal of Accounting and Public Policy 24 (2005) 391-430.

- <http://www.sciencedirect.com.pustaka.ubaya.ac.id/science/article/pii/S0278425405000347/pdf?md5=3c306cc8eaf95e777218c5233c0456f5&pid=1-s2.0-S0278425405000347-main.pdf>
- Iatridis, George E. 2012. *Environmental disclosure quality: Evidence on environmental performance, corporate governance and value relevance*. Emerging Markets Review, Vol. 14, pp. 55-75. <http://www.sciencedirect.com.pustaka.ubaya.ac.id/science/article/pii/S1566014112000702/pdf?md5=0b2b2f01dec5bbc374b25131593841a8&pid=1-s2.0-S1566014112000702-main.pdf>
- Khan, A., Mohammad B.M., dan Javed S., 2012. *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosures: Evidence from an Emerging Economy*. Journal of Business Ethics, 2012. http://papers.ssrn.com/sol3/Delivery.cfm/SSRN_ID2051064_code356472.pdf?abstractid=2051064&mirid=1
- KPMG. 2011. *KPMG International Survey of Corporate Responsibility Reporting 2011* <http://www.kpmg.com/PT/pt/IssuesAndInsights/Documents/corporate-responsibility2011.pdf>
- Lang, M. dan R. Lundholm. 1993. *Cross-sectional determinants of analyst ratings of corporate disclosures*. Journal of Accounting Research 31, pp. 246-271.
- Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. 2008. **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006**. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak – 2008 <http://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/02/paper22.doc>
- Marwata. 2001. **Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia**. Simposium Nasional Akuntansi IV Bandung. http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=5704&obyek_id=4
- Na'im, Ainun dan Fu'ad Rakhman. 2000. **Analisis Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No. 1, pp. 70-82. <http://repository.ugm.ac.id/26417/>
- Neviana, 2010. *Triple Bottom Line: Lebih Dari Sekadar Profit*. <http://swa.co.id/my-article/triple-bottom-line-lebih-dari-sekadar-profit>
- O'Donovan, Gary., 2002. *Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory*. Accounting, Auditing & Accountability Journal Volume: 15 Issue: 3 <http://www.emeraldinsight.com.pustaka.ubaya.ac.id/journals.htm?issn=0951-3574&volume=15&issue=3&articleid=1454351&show=pdf>
- Rahman, N.H.W.A., Mustaffa M. Zain dan N.H.Y.Y Al-Haj. 2011. *CSR disclosures and its determinants: evidence from Malaysian government link companies*. Social Responsibility Journal, Vol. 7. Issue 2, pp. 181-201. <http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?issn=1747-1117&volume=7&issue=2&articleid=1927612&show=abstract>

- Reputation Institute Online. 2013. **2013 CSR RepTrak® 100 Study**.
<http://www.reputationinstitute.com/thought-leadership/csr-reptrak-100>
- Restuningdiah, Nurika. 2010. **Mekanisme GCG dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Koefisien Respon Laba**. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 14, No. 3 hlm. 377-390.
http://jurkubank.files.wordpress.com/2012/01/02_nurikarestuningdiah_encrypted.pdf
- Said, R., Yuserrie H.Z., dan Hasnah H., 2009. ***The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies***. *Social Responsibility Journal*, Vol. 5 Iss: 2, pp.212 – 226.
<http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1796078>
- Sembiring, Eddy R. 2005. **Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta**. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
<http://digilib.umm.ac.id/files/disk1/342/jiptummpp-gdl-jou-2009-eddyrisman-17099-KARAKTER-G.pdf>
- Smith, Jacquelyn. 2012. ***The Companies With the Best CSR Reputations***.
<http://www.forbes.com/sites/jacquelynsmith/2012/12/10/the-companies-with-the-best-csr-reputations/>
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007. 2007.
<http://aria.bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%202007%20Perseoran%20Terbatas.pdf>